

## PENDEKATAN SOSIOLOGI DALAM PERSPEKTIF STUDI ISLAM

Istifa Ayuning Lazuardy<sup>1)</sup>, Kholid Mawardi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pascasarjana, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,

<sup>2)</sup>Dosen Pascasarjana, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Email correspondence: [istifaayuning@gmail.com](mailto:istifaayuning@gmail.com)

---

Article History:

Received: 20xx-xx-xx, Accepted: 20xx-xx-xx, Published: 20xx-xx-xx

---

### Abstrack

*In the increasingly complex era of globalization, issues between society and religion continue to escalate, particularly within multicultural communities. This makes conflict between the two highly probable. The sociological approach emerges as a means to understand and analyze such conflicts and broader social-religious dynamics. This article examines the sociological approach in Islamic studies as a method for understanding social relations in the context of religion. Islam strongly emphasizes social aspects, especially in muamalah (social transactions), which constitute a significant portion of its teachings. This study employs a library research method, analyzing various relevant books and journal sources. The findings indicate that the sociological approach in Islamic studies can provide a comprehensive framework for analyzing religious-social phenomena, using theories such as functionalism, symbolic interactionism, and conflict theory. The article also highlights the contributions of both Islamic and Western scholars to the development of sociology and illustrates how this approach can be applied to study religious phenomena within society.*

**Keywords:** *Islamic studies approach, sociology, society*

### Abstrak

*Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, permasalahan antara masyarakat dan agama semakin berkembang, terutama dalam konteks masyarakat yang multikultural. Hal ini menyebabkan konflik antara keduanya menjadi hal yang sangat mungkin terjadi. Pendekatan sosiologi hadir untuk memahami dan menganalisis konflik serta dinamika sosial-keagamaan tersebut. Artikel ini mengkaji pendekatan sosiologis dalam studi Islam sebagai metode untuk memahami hubungan sosial dalam konteks agama. Islam sangat menekankan pentingnya aspek sosial, terutama dalam praktik muamalah yang mendapat porsi besar dalam ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), dengan mengkaji berbagai sumber buku dan jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sosiologis dalam studi Islam dapat membantu dalam menganalisis fenomena sosial keagamaan secara lebih komprehensif, melalui teori-teori seperti fungsionalisme, interaksionisme simbolik, dan konflik. Kajian ini juga menyoroti kontribusi tokoh-tokoh Islam dan Barat terhadap pengembangan sosiologi serta bagaimana pendekatan ini dapat digunakan dalam menganalisis fenomena keagamaan di masyarakat*

**Kata kunci :** *pendekatan studi islam, sosiologi, masyarakat*

## PENDAHULUAN

Sosiologi jika diartikan secara sederhana merupakan ilmu yang membahas dan mengkaji mengenai masyarakat ataupun kelompok. Adapun agama atau kepercayaan dan masyarakat adalah hal krusial yang tidak dapat dipisahkan oleh apapun, keduanya memiliki hubungan erat yang berkesinambungan. Agama juga bukanlah simbolik semata melainkan di dalamnya terdapat aturan dan praktik hidup yang digunakan manusia sebagai makhluk sosial

dan religius. Agama juga dapat dianggap sebagai awal munculnya batasan atau peraturan dalam masyarakat yang berkaitan dengan cara manusia menjalani kehidupan sehari-hari. Konsep keagamaan dan sosial sangat penting untuk menyelesaikan konflik yang terjadi antara keduanya. Agama sebenarnya memiliki pedoman untuk semua yang terjadi dan diperlukan dalam kehidupan sosial, hal ini sejalan dengan pendapat Kahmad dalam (Mubaidillah & Mubaidilla, 2022)

Pendekatan sosiologis memudahkan pemahaman agama karena agama diciptakan untuk kepentingan masyarakat. Sebagai contoh, banyak ayat dan juga hadist yang membahas tentang muamalah atau bersosial, bahkan jika disandingkan dengan ayat-ayat yang membahas mengenai ibadah, ayat yang membahas mengenai muamalah atau masyarakat jauh lebih banyak jumlahnya. Dengan pendekatan sosiologis pula memungkinkan untuk menganalisis fenomena dengan mempertimbangkan mobilitas sosial, komponen yang mendorong hubungan tersebut, dan keyakinan yang mendasari proses tersebut.

Permasalahan dalam masyarakat semakin kompleks di era digital ini, hal ini pula didukung oleh keadaan masyarakat Indonesia yang multikultural, banyak kelompok, agama, suku dan budaya yang tentunya berbeda, yang dengan hal ini akan mempengaruhi pola interaksi antar kelompok tersebut. Dari banyaknya perbedaan tersebut tentu dapat memicu timbulnya konflik antar umat yang berbeda latar belakang. Dengan ini pendekatan sosiologi hadir untuk dapat mengulik lebih dalam pokok-pokok permasalahan dalam masyarakat dan mendalaminya dengan berbagai sudut pandang sosiologi.

Dari banyak hal diatas, maka penelitian dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana pendekatan sosiologis dalam studi Islam digunakan. Dengan mendapatkan beberapa pengetahuan serta memahami secara menyeluruh pendekatan ini, baik tentang ruang lingkungannya maupun masalahnya saat ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kehidupan sosial dan mencegah pergeseran yang dapat merusak esensi agama dan masyarakat itu sendiri.

## **METODE DAN LANDASAN TEORI**

Metode yang digunakan pada kajian ini yaitu metode penelitian kepustakaan atau (*library research*), dengan melakukan pemeriksaan kritis dan menyeluruh terhadap sumber pustaka yang terkait dengan topik makalah, seperti buku dan jurnal yang dapat digunakan sebagai referensi (Assyakurrohim et al., 2022). Menurut (O'leary, 2017) dalam (Yam, 2024) penelitian kepustakaan adalah suatu proses analisis yang berkelanjutan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan teori dan metode. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan seharusnya dapat memberikan ulasan kritis dari berbagai literatur serta penegasan tentang karakteristik penelitian yang akan dilakukan.

John W. Creswell menjelaskan bahwa tinjauan pustaka adalah kumpulan artikel tertulis yang menjelaskan teori dan informasi saat ini dan masa lalu dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya. Tinjauan pustaka diorganisasikan ke dalam topik dan dokumen yang diperlukan untuk proposal penelitian. Taylor dan Procter menjelaskan bahwa tinjauan pustaka, juga disebut sebagai kajian pustaka, adalah meneliti atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya oleh akademisi atau peneliti lain tentang subjek yang akan kita pelajari (Mahanum, 2021).

Langkah-langkah penelitian yang diambil meliputi penentuan topik penelitian, pembuatan kerangka konseptual, dan pengumpulan data dari berbagai sumber, tetapi tidak terbatas pada, buku, jurnal, artikel, tesis, disertasi, dan laporan penelitian. Adapun data dapat dikumpulkan secara manual atau dengan bantuan teknologi informasi, mereka harus diolah agar dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mengolah data menggunakan metode analisis deskriptif sebelum membuat kesimpulan. (Hendra & Artha, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **PENDEKATAN SOSIOLOGI**

Pendekatan dapat diartikan sebagai cara pandang dan juga paradigma yang digunakan dalam suatu disiplin ilmu. Dalam konteks ini, agama dipahami sebagai fenomena sosial yang dapat dianalisis dengan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan sosiologis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami agama sebagai sesuatu yang hidup dalam masyarakat dan dipengaruhi oleh struktur sosial dan dinamika masyarakat. Contoh nyata penggunaan pendekatan ini dalam studi Islam adalah analisis praktik muamalah yang dominan dalam ajaran Islam. (Khoiruddin, M.A. (2014)

Secara bahasa sosiologi berasal dari bahasa latin yaitu "*socius*" yang bermakna teman dan juga "*logos*" yang bermakna ilmu pengetahuan, namun dalam konteks ini logos dapat diartikan berbicara tentang manusia yang berteman dan bermasyarakat. Secara istilah sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan juga proses sosial, termasuk didalamnya perubahan sosial. Objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut pandang hubungan antara manusia dan proses yang muncul dari hubungan ini. Namun, tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Khoiruddin, 2014)

### **SOSIOLOGI MENURUT PARA AHLI**

Pada dasarnya, sosiologi bukanlah semata-mata ilmu murni (pure science) yang hanya mengembangkan pengetahuan secara abstrak untuk meningkatkan kualitas ilmu itu sendiri. Sebaliknya, sosiologi juga dapat dianggap sebagai ilmu terapan (*applied science*) yang menjelaskan cara-cara untuk menggunakan pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah sosial atau masalah nyata, hal ini dikemukakan oleh Dwi Narwoko (2007: 3) dalam (Ida Zahara Adibah, 2017) . Pada dasarnya sosiologi saat ini memiliki banyak pengertian dan definisi, namun pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa sosiologi merupakan ilmu pengetahuan tentang masyarakat. Berikut ini adalah beberapa definisi sosiologi yang diberikan oleh beberapa ahli:

- a) Pitirim Sorokin berpendapat bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh antara berbagai macam gejala sosial (seperti gejala ekonomi, keluarga, dan moral), hubungan dan pengaruh antara gejala sosial dengan gejala non-sosial, dan terakhir, karakteristik umum dari semua gejala sosial.
- b) Roucek dan Warren berpendapat bahwa sosiologi adalah bidang ilmu yang menyelidiki bagaimana hubungan antara orang-orang dalam kelompok.
- c) William F. Ogburn dan Mayer F. Nimkopf berpendapat bahwa sosiologi adalah disiplin ilmu yang menyelidiki interaksi sosial dan organisasi sosial sebagai hasilnya.
- d) J.A.A Von Dorn dan C.J. Lammers berpendapat bahwa sosiologi adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat berfungsi.
- e) Max Weber berpendapat bahwa sosiologi adalah bidang yang menyelidiki bagaimana tindakan sosial terjadi.
- f) Allan Jhonson berpendapat bahwa sosiologi adalah bidang yang menyelidiki kehidupan dan perilaku, terutama tentang sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana orang yang terlibat dalam sistem tersebut mempengaruhi sistem tersebut.

Dari banyaknya definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sosiologi merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari masyarakat, hal yang sedang terjadi dalam suatu masyarakat dan organisasi, dan bagaimana suatu hal dapat terjadi dalam masyarakat.

## SUB-DISIPLIN SOSIOLOGI

Sub-disiplin ilmu merujuk pada cabang atau bagian dari disiplin ilmu yang lebih besar. Sub-disiplin ini biasanya memiliki fokus yang lebih spesifik dan mendalam yang memungkinkan untuk mempelajari aspek tertentu dari disiplin ilmu tersebut. Berikut adalah macam dari sub-disiplin sosiologi:

*Kriminalologi* adalah bidang yang mempelajari bagaimana aktivitas kriminal berkembang sehubungan dengan fungsi struktur institusi serta cara mengendalikan individu yang bersalah selama penangkapan, interogasi, dan perawatan setelah mereka ditangkap.

*Sosiologi sejarah* adalah cabang sosiologi yang membuat generalisasi ilmiah dengan menggunakan sejarah. Ia tidak mementingkan urutan peristiwa sejarah yang konsisten seperti yang dapat disimpulkan dari catatan sejarah sebelumnya; sebaliknya, ia mementingkan pola atau bentuk hidup peristiwa sejarah.

*Geografi manusia*, seringkali dinamai dengan antropo-geografi, ialah disiplin ilmu yang menyelidiki bagaimana manusia berinteraksi dengan alam. Ia didasarkan pada dua prinsip utama:

*Satu*, pengaruh alam lingkungan terhadap kehidupan sosial manusia, seperti iklim, lokasi tanah, dan air, yang biasanya dianggap sebagai bukan penentu, tetapi sebagai pembatasan yang luas. *Dua*, pengaruh manusia terhadap alam lingkungannya. Ini mencakup dalam arti yang luas semua transformasi yang dilakukan manusia terhadap alam semesta, tetapi aktivitasnya lebih khusus, seperti mengalirkan rawa atau mempertahankan kontinuitas.

*Sosiologi industri*, cabang ilmu sosiologi yang dikenal sebagai sosiologi industri mempelajari bagaimana masyarakat berinteraksi dengan aktivitas industri. Konsentrasi cabang ilmu ini ialah memahami bagaimana fenomena sosial dipengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas industri, seperti interaksi antara karyawan, manajemen, dan organisasi di tempat kerja mereka.

*Sosiologi politik*, yaitu cabang sosiologi yang didalamnya menganalisis proses politik dalam rangka bidang sosiologi, memfokuskan pada sebuah pengamatan khusus terhadap dinamika tingkah laku politik.

*Sosiologi pedesaan*, adalah bidang studi yang mempelajari masyarakat pedesaan dalam hubungannya dengan komunitas mereka. Cabang ini menganalisis masyarakat desa, ciri-ciri masyarakat desa, organisasi sosial desa, proses sosial kehidupan desa, dampak perubahan sosial terhadap organisasi sosial desa, dan masalah yang dihadapi desa. Ini menggunakan pendekatan dan dasar sosiologi umum.

*Sosiologi kota*, adalah studi tentang orang-orang di kota dalam hubungan mereka satu sama lain. Bidang ini mengkaji karakteristik orang-orang di kota, organisasi sosial dan aktivitas mereka, proses interaksi dasar dalam kehidupan kota, dampak perubahan sosial, dan masalah lainnya.

*Sosiologi agama*, menggunakan konsep dan metode sosiologi untuk menganalisis fenomena agama secara sistematik. Agama dipelajari dengan cara ini. Struktur dan proses agama dipelajari, serta hubungannya dengan institusi lain. Perkembangan, penyebaran, dan jatuhnya agama juga dipelajari dengan tujuan mendapatkan prinsip yang sama. Metode pengendalian sosial melalui aktivitas agama tidak hanya difokuskan pada aspek psikologi sosial tentang tingkah laku kolektif dalam kaitannya dengan fungsi agama. Ajaran agama diperiksa dengan mempertimbangkan struktur sosial. (Hasni & Kambali, 2023)

Dari beberapa pengertian sub-disiplin sosiologi dapat ditarik benang merah bahwa sosiologi merupakan ilmu murni yang membahas dan mengkaji mengenai masyarakat yang kemudian melahirkan disiplin-disiplin ilmu yang baru.

## TEORI-TEORI PENDEKATAN SOSIOLOGI

Sebuah pendekatan tentunya memerlukan teori yang dapat mempermudah dalam meneliti dan memahami suatu masalah ataupun objek. Begitupun dalam pendekatan sosiologi, terdapat beberapa teori yang dapat memudahkan dalam meneliti dan juga memahami, diantaranya yaitu:

a) Teori Fungsional

Teori pendekatan struktural–fungsional muncul pada akhir 1930-an dan mengambil perspektif makroskopis terhadap masyarakat. Walaupun pendekatan ini berasal dari sosiolog-sosiolog Eropa seperti Max Webber, Emile Durkheim, Vill Predo Hareto, dan beberapa antropolog sosial Inggris, Halcot Parsons dari Harvard adalah orang pertama yang membuat rumusan sistematis tentang teori ini. Para mahasiswa dan murid Parsons, terutama di Amerika Serikat, kemudian mengembangkan teori ini. (Ira, 2022)

Menurut teori fungsional, masyarakat tumbuh seperti organisme ekologi. Dengan pertumbuhan, masalah yang dihadapi tumbuhan semakin kompleks, dan kemudian membentuk kelompok atau bagian tertentu dengan tugas masing-masing. Diferensiasi ini mempengaruhi satu sama lain. Jadi, dengan menggunakan teori fungsional ini, subjek penelitian adalah cara melihat fenomena masyarakat dari sudut pandang fungsinya. Ada juga tindakan yang harus dilakukan sebelum menerapkan teori fungsional. Pertama, mengidentifikasi tingkah laku sosial yang menimbulkan masalah berarti menentukan konteks di mana tingkah laku yang menjadi subjek penelitian terjadi. Kedua, mengidentifikasi tingkah laku sosial yang juga menantang, dan ketiga, mengidentifikasi akibat dari tingkah laku sosial. (Labiba et al., 2021)

b) Teori Interaksional

Teori interaksional berpendapat bahwa hubungan antara individu dalam masyarakat selalu ada. Teori ini banyak dianggap sebagai deskripsi interpretatif, artinya adalah sebagai sebab-sebab yang menawarkan analisis yang dapat menarik perhatian pada sebab-sebab yang sebenarnya terjadi. Menurut teori ini, pengembangan prinsip mengacu pada cara seseorang menyikapi suatu hal berdasarkan apa yang ada di lingkungannya. Herbert Mead memperkenalkan istilah "interaksionisme simbolik" dalam diskusi sosiologi modern dengan tiga gagasan pentingnya: *pertama*, orang bertindak terhadap sesuatu sesuai dengan maknanya bagi mereka. *Kedua*, interaksi sosial menghasilkan makna. *Ketiga*, tindakan sosial dihasilkan dari tindakan sosial individu yang selaras satu sama lain. (Rifa'i, 2018)

c) Teori Konflik

Menurut teori konflik, setiap orang memiliki kepentingan atau ketertarikan (*interest*) dan kekuasaan (*power*), yang menjadi dasar hubungan mereka dengan sesama manusia. Selain itu, studi tentang perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Islam dapat menggunakan teori sosiologi. Ini karena teori ini menunjukkan bagaimana Islam berkembang dari waktu ke waktu. Dengan demikian, ini dapat digunakan untuk mengembangkan masyarakat Islam di masa mendatang. (Labiba et al., 2021)

## **TOKOH PERKEMBANGAN SOSIOLOGI DALAM ISLAM**

Akbar S. Ahmad mengatakan bahwa tokoh-tokoh sosiologi dalam dunia Islam telah berkembang dengan pesat jauh sebelum orang-orang dari Barat muncul. Abu Raihan Muhammad bin Ahmad al-Biruni al-Khawarizmi adalah salah satu contoh tokoh muslim. Adapun tokoh lainnya antara lain: 1) Ari Syari'ati, beliau merupakan tokoh perkembangan sosiologi dalam dunia islam yang menggabungkan gagasan dan praktik yang muncul dari revolusi Islam Iran. Pemimpin spiritual Iran Ali Khomeini digerakkan oleh kekuatan konsepnya untuk memulai gerakan yang menghasilkan Republik Islam Iran pada tahun 1979. Sebagai sosiolog, beliau memperhatikan dialektis antara teori dan tindakan, antara konsep dan kekuatan sosial, dan antara kesadaran dan eksistensi manusia. Dua tahun sebelum revolusi Iran-Syari'ati

menulis beberapa buku, seperti: *Marxisme and other Western Fallacies*, *On the Sociology of Islam*, *Al-Ummah wa Al-Imamah*, *Intizar Madab Itiraz*, dan *Role of Intellectual in Society*. 2) Ibnu Batutah memiliki karya yang disebut *Tuhfah al-Nuzzar fi Ghara'ib al-Amsar wa Ajaib al-Asfar*, yang ditulis sebagai persembahan seorang pengamat tentang kota-kota asing dan perjalanan yang luar biasa. 3) Abu Raihan Muhammad bin Ahmad al-Biruni al-Khawarizmi, hanya sekitar 180 karya al-Biruni yang diketahui dan terlacak dari lebih dari 200 sumber asli. Beberapa bukunya dianggap monumental. Selain hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya, seperti bukunya, *al-Atsar al-Baqiyah 'an al-Qurun al-Khaliyah*, yang ditulisnya pada tahun 998 M saat dia berada di Jurjan, di tenggara laut Kaspia. Dalam karyanya, al-Biruni membahas upacara ritual, pesta, dan festival bangsa-bangsa kuno. 4) Ibnu Khaldun, teori-teori dan gagasan idenya yang sangat cemerlang mampu mempengaruhi karya-karya tokoh politik setelahnya, seperti Machiavelli dan Vico. Teori disintegrasi, yang merujuk pada ancaman perpecahan masyarakat atau bangsa, adalah salah satu cabang pemikiran Ibnu Khaldun. Dia menulis tentang hal itu karena fakta bahwa ancaman disintegrasi akan membayangi dan mengintai manusia jika mereka mengabaikan aspek stabilitas sosial dan politik mereka. Setidaknya, dia berkontribusi pada pembentukan dasar ilmu sosiologi politik dan filsafat. (Hasni & Kambali, 2023).

Ibnu Khaldun (2014: 17) mengusulkan enam prinsip sosiologi: a) Ciri-ciri sosial memperhatikan pencatatan yang sah menurut standar. b) Untuk menemukan hukum siklus sosial, berbagai informasi harus dikumpulkan dan dilihat bagaimana faktor-faktor berhubungan satu sama lain. c) Hukum kemajuan berlaku pada semua tingkat masyarakat, bukan hanya pada tingkat tertentu. d) Penduduk melihat perubahan. e) Pedoman pengendalian perubahan berasal dari manusia, bukan dari alam. f) Pedoman sosial yang sama berlaku untuk tatanan sosial yang kompleks. (Adisel et al., 2023)

## **TOKOH PERKEMBANGAN SOSIOLOGI DALAM DUNIA BARAT**

Beberapa tokoh yang mempengaruhi perkembangan sosiologi dalam dunia barat yaitu:

- a) August Comte (1798–1857), seorang Perancis yang merupakan bapak sosiologi, adalah orang pertama yang memberi nama ilmu tersebut, menggunakan kata "*socius*" dan "*logos*". Karyanya termasuk *The scientific labors required for the reorganization of society* (1822), *The positive philosophy (6 volumes 1830–1840)*, dan *subjective synthesis* (1820–1903).
- b) Herbert Spencer (1820–1903), karyanya yang terkenal *The principles of sociology*, yang menguraikan materi sosiologi secara sistematis.
- c) Emile Durkheim (1858–1917), yang menulis tentang *The Social Division of Labor*, *The Rules of Sociological Method*, dan *The Basic Forms of Religious Life*.
- d) Menurut Max Weber (1864–1920), sosiologi adalah bidang penelitian yang mencari pemahaman tentang tindakan sosial dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mempengaruhinya. Di antara karyanya adalah *Economic and Society*, kumpulan esai tentang sosiologi agama, dan lainnya.
- e) Charles Horton Cooley (1864–1929), yang membangun gagasan tentang hubungan yang tidak terpisahkan dan hubungan timbal balik antara individu dan masyarakat. Orang-orang dan organisasi masyarakat, organisasi sosial dan proses sosial adalah topik karyanya.
- f) Ferdinand Tonnies, *Studi Sosial dan Kritik* (3 Jilid, 1952), dan karya
- g) Vilfredo Pareto (1848–1923), yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, *The Mind and Society*. (Hasni & Kambali, 2023)

## **RUANG LINGKUP SOSIOLOGI**

Sosiologi yang mana adalah ilmu sosial dimana mempelajari masyarakat dan berbagai polanya adalah ilmu yang dapat dikatakan sebagai ilmu murni, karena ia dapat berdiri sendiri

dan juga telah memenuhi syarat sebagai ilmu. Adapun beberapa syarat yang dapat memenuhi suatu ilmu adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai objek yang dapat dibicarakan, adapun objek dalam sosiologi adalah masyarakat, sosial, proses, dan perubahan sosial.
- b) Dalam penelitiannya menggunakan metode ilmiah
- c) Hasil penelitian atau pengkajian sosiologi adalah suatu hal yang logis, karena disusun secara logis, sistematis, dan saling berkaitan. (Mubaidillah & Mubaidilla, 2022)

Pendekatan sosiologi didalamnya mempelajari banyak pola hubungan manusia dengan segala proses dan perubahannya. Adapun ruang lingkup dalam sosiologi antara lain:

- a) Posisi dan peran seseorang dalam masyarakat, kelompok sosial, dan struktur keluarga.
- b) Nilai dan norma masyarakat yang membentuk sikap dan perilaku orang dalam interaksi sosial.
- c) Kebudayaan dan masyarakat lokal.
- d) Perubahan dalam kebudayaan lokal.
- e) Masalah sosial dan budaya yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. (Mubaidillah & Mubaidilla, 2022).

## **SIGNIFIKASI DAN KONTRIBUSI PENDEKATAN SOSIOLOHI DALAM STUDI ISLAM**

Studi keislaman dapat dilihat sebagai gejala sosial, dan metode yang digunakan adalah ilmu-ilmu sosial. Ini berarti bahwa Islam dapat dilihat sebagai hubungan antara pemeluk Islam dalam mengamalkan ajaran agamanya dan hubungan antara pemeluk Islam dengan pemeluk agama lain. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosial atau sosiologis. Karena agama diturunkan untuk kepentingan masyarakat, pemahaman agama akan menjadi lebih mudah dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis dapat mengambil beberapa tema dalam studi Islam. Antara lain: Studi tentang pengaruh agama terhadap masyarakat. Perubahan masyarakat biasanya didefinisikan sebagai perubahan sosial, yang mencakup perubahan dalam pola budaya, struktur sosial, dan perilaku sosial dalam jangka waktu tertentu. Perubahan masyarakat ini mencakup studi tentang pengaruh struktur dan perubahan masyarakat terhadap pemahaman masyarakat tentang ajaran agama atau konsep keagamaan. Tingkat pengamalan beragama masyarakat. Pola sosial masyarakat muslim, dan gerakan gerakan keagamaan. (Ishak, 2013)

Pendekatan sosiologi penting sekali dalam memahami agama, banyaknya ajaran agama yang berhubungan dengan masyarakat dan sosial menjadikan pendekatan ini sangat berkaitan erat. Ada beberapa alasan utama mengapa pendekatan sosiologis ini sangat penting untuk memahami agama dan seberapa besar perhatian agama Islam terhadap masalah sosial:

- a) Hadis dan al-Quran paling banyak berbicara tentang muamalah. Perbandingan tentang ayat ibadah dan muamalah adalah 1:100.
- b) Fokus pada masalah muamalah (sosial) dalam Islam karena fakta bahwa jika urusan muamalah yang penting bersamaan dengan urusan ibadah, ibadah dapat diperpendek atau ditanggihkan (tentu saja tidak ditinggalkan), tetapi tetap dilakukan sebagaimana mestinya.
- c) Ibadah yang berfokus pada kemasyarakatan menerima pahala yang lebih besar daripada ibadah yang berfokus pada kepentingan pribadi.
- d) Menurut hukum Islam, jika suatu tindakan ibadah tidak lengkap atau batal karena melanggar pantangan tertentu, maka tebusannya adalah melakukan sesuatu yang berkaitan dengan masalah masyarakat ataupun sosial. (Ishak, 2013)

Oleh karena itu, ciri-ciri sosiologi dalam studi agama, termasuk hukum Islam, adalah sebagai berikut: sumber normatifnya adalah hadis dan al-Quran, dalil-dalil tersebut

menghasilkan hukum yang mempertimbangkan kehidupan sosial masyarakat Islam, dengan berjalannya waktu, masyarakat mengalami perubahan sosial.

Adapun Salah satu contoh penelitian yang menggunakan pendekatan sosiologi adalah penjelasan Atho Mudzhar tentang Masjid dan Bakul Keramat: Konflik dan Integrasi dalam Masyarakat Bugis Amparita. Dalam penelitian ini, metode grounded research digunakan. Studi ini menyelidiki bagaimana tiga kelompok keagamaan berinteraksi satu sama lain di desa Amparita, Sulawesi Selatan: orang Islam, orang-orang Towano Tolitang, dan orang-orang Tolitang Benteng. Interaksi ini terjadi dalam berbagai cara, termasuk konflik, kerja sama, dan integrasi. Studi tersebut menemukan bahwa perselisihan antar ketiga kelompok itu terjadi pada awalnya karena alasan keagamaan, dan kemudian menjadi lebih tajam setelah elemen politik masuk. Kemudian, pranata sosial seperti perkawinan, pendidikan agama, aturan makanan, dan lainnya berfungsi untuk meredam perselisihan. Itu adalah salah satu temuan penelitian agama yang menggunakan metodologi penelitian grounded dengan pendekatan sosiologi. (Mahyudi, 2012)

## **PENUTUP**

Penelitian ini mengurai sosiologi dalam berbagai aspek, seperti definisi, pendapat para ahli, subdisiplin, teori-teori, tokoh-tokoh yang memengaruhi perkembangan disiplin di Barat dan Islam, serta pentingnya sosiologi untuk studi Islam. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat, struktur sosial, dan proses sosial, termasuk perubahan sosial. Bisa dianggap sebagai ilmu murni atau terapan, sosiologi membantu orang memahami dan memecahkan masalah sosial. Banyak subdisiplin sosiologi, seperti kriminologi, sosiologi sejarah, geografi manusia, dan lainnya, menunjukkan betapa luasnya bidang yang dicakup oleh ilmu ini. Kerangka kerja untuk memahami fenomena sosial diberikan oleh teori-teori sosiologi seperti teori fungsional, interaksional, dan konflik. Selain itu, dokumen ini menekankan tokoh-tokoh penting dalam bidang sosiologi Islam seperti Abu Raihan al-Biruni dan Ibnu Khaldun, serta tokoh Barat seperti Auguste Comte dan Emile Durkheim, yang masing-masing memberikan kontribusi yang signifikan untuk kemajuan bidang tersebut. Cara studi bagaimana agama mempengaruhi masyarakat dan sebaliknya menunjukkan betapa pentingnya sosiologi dalam studi Islam. Metode ini membantu memahami hubungan sosial, perubahan sosial, dan interaksi antara berbagai kelompok keagamaan. Secara keseluruhan, makalah ini menyatakan bahwa sosiologi adalah alat penting untuk memahami dinamika masyarakat dan bagaimana hal itu relevan dalam berbagai konteks, termasuk studi keagamaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisel, Putri, A. Y., Yusilafita, A., Utarianti, R. S. P., & Suryati. (2023). Implementasi Pendekatan Sosiologi pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28169–28175.
- Andrean, S., Devi, A. D., Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendekatan Sosiologi. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(2), 143–149.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Hasni, F., & Kambali. (2023). STUDI ISLAM DALAM PENDEKATAN SOSIOLOGI. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(2), 148–167.
- Hendra, D., & Artha, B. (2023). Work-Life Balance: Suatu Studi Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 11320–11330. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Ida Zahara Adibah, U. S. (2017). Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam. *Jurnal Inspirasi*, 1(2), 6–8. <http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/viewFile/1/1>
- Ira, M. (2022). Urgensi Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam. *Journal of Legal and*

- Cultural Analytics*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.55927/jlca.v1i2.916>
- Ishak, A. (2013). CIRI-CIRI PENDEKATAN SOSIOLOGI DAN SEJARAH DALAM MENGENAL HUKUM ISLAM. *Al-Mizan*, 9(1), 63–76.
- Khoiruddin, M. A. (2014). PENDEKATAN SOSIOLOGI DALAM STUDI ISLAM. *IAT Tribakti Kediri*, 25(September), 393–408.
- Labiba, Z., Afifah, S., & Tambak, H. N. (2021). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PSIKOLOGI DAN PENDEKATAN SOSIOLOGI DALAM KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Indonesia ( Japendi)*, 2(11), 2001–2012.
- Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Mahyudi, D. (2012). PENDEKATAN ANTROPOLOGI DAN SOSIOLOGI DALAM STUDI ISLAM. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 11(1), 1–17.
- Mubaidillah, T. F., & Mubaidilla, I. A. (2022). Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam. *Tadris*, 16(1), 89–98. <https://doi.org/10.55927/jlca.v1i2.916>
- Rifa'i, M. (2018). Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.246>
- Yam, J. H. (2024). Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61–70.